

HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN, POLA ASUH GIZI, DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA ANAK TK DI KARTASURA

Relationship Of Protein Intake, Parenting Of Nutrition, And Mother's Knowledge About Nutrition With Anemia In Kindergarten School In Kartasura

Imtiyas Risna Safitri¹, Mohammad Shoim Dasuki²

¹ Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi : Imtiyas Risna Safitri. Alamat email : imtiyasrisna02@gmail.com

ABSTRAK

Golden age periode merupakan masa perubahan fisik maupun mental akibat pertumbuhan dan perkembangan. Jika anak mengalami kekurangan gizi di usia ini maka akan mudah sakit. Penduduk usia ≥ 1 tahun yang anemia 21,7% secara nasional, anemia pada balita di Indonesia mencapai 28,1% . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan asupan protein, pola asuh gizi, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura. Desain penelitian adalah kasus kontrol. Jumlah sampel 55 dengan 25 responden menderita anemia dan 30 normal. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan wawancara menggunakan SQ-FFQ, kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh gizi. Berdasarkan uji Chi Square hubungan pola asupan protein dengan kejadian anemia pada anak TK didapatkan $p < 0,05$ ($p = 0,028$). Hubungan pola asuh gizi dengan kejadian anemia pada anak TK mendapatkan $p > 0,05$ ($p = 0,055$). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK didapatkan $p < 0,05$ ($p = 0,012$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asupan protein dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura.

Kata kunci: Anemia, Anak TK, Asupan makan.

ABSTRACT

The golden age period is the age of many experienced physical and mental changes due to growth and development. If a child malnutrition at this age it will become easy to get sick. People aged ≥ 1 years who were anemic 21.7% nationally, anemia in children under five in Indonesia reached 28.1%. The purpose to find out relationship between protein intake, nutritional parenting, and mother's knowledge about nutrition with the incidence of anemia in kindergarten children in Kartasura. The design used was case control. The samples is 55 with 25 respondents with anemia and 30 normal respondents. The sampling technique was purposive sampling by interviewing using SQ-FFQ, questionnaires for mother's knowledge about nutrition and nutritional care. Based on the Chi Square test the relationship between protein intake and the incidence of anemia in kindergarten

children was obtained $p < 0.05$ ($p = 0.028$). The relationship of nutritional parenting with the incidence of anemia in kindergarten children obtained results of $p > 0.05$ ($p = 0.055$). The relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of anemia in kindergarten children was $p < 0.05$ ($p = 0.012$). There is a significant relationship between protein intake and the incidence of anemia in kindergarten children in Kartasura. There was no significant relationship between nutritional parenting and the incidence of anemia in the kindergartens in Kartasura. There is a significant relationship between mother's knowledge about nutrition and the incidence of anemia in kindergarten children in Kartasura.

Keywords: Anemia, Kindergarten Children, Nutrition.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus dan merupakan masa depan Bangsa, untuk itu kesehatan anak harus diperhatikan karena apabila anak sehat maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan baik. Anak yang berusia 3-5 tahun disebut sebagai *golden age periode*. Pada usia ini banyak terjadi perubahan fisik maupun mental akibat pertumbuhan dan perkembangan, apabila anak mengalami kekurangan gizi di usia ini maka anak akan menjadi mudah sakit. Salah satu penyakit akibat kekurangan gizi yaitu terjadinya anemia (Rusilanti *et al.*, 2015).

Anemia merupakan suatu keadaan di mana kadar hemoglobin di bawah normal menurut usia tertentu. Penduduk

usia ≥ 1 tahun dengan keadaan anemia mencapai 21,7% secara nasional. Berdasarkan pengelompokan umur, didapatkan bahwa anemia pada balita di Indonesia cukup tinggi, yaitu 28,1% dan cenderung menurun pada anak usia sekolah, remaja sampai dewasa muda yaitu usia 34 tahun, tetapi cenderung meningkat kembali pada kelompok usia yang lebih tinggi (Risikesdas, 2013). Angka kejadian anemia anak usia balita di Surakarta mencapai 59,17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat anemia pada usia balita di Surakarta masih tergolong tinggi (Yuniati, 2013).

Faktor penyebab anemia dibedakan menjadi dua yaitu faktor gizi dan non gizi. Anemia yang disebabkan karena faktor gizi yaitu karena

kurangnya asupan makanan misalnya kekurangan zat besi, protein, asam folat, vitamin C, vitamin A dan vitamin B12. Anemia karena faktor non gizi yaitu karena berkurangnya sel darah merah dalam tubuh (Par'i, 2016). Anemia juga disebabkan karena rendahnya pendidikan, di mana semakin rendah pendidikan seseorang maka rendah pula tingkat pengetahuannya (Arisman, 2009).

Protein merupakan makronutrien yang dibutuhkan oleh tubuh untuk membantu pembentukan sel darah merah. Menurut Rahmawati (2016) di Posyandu Gonilan Kartasura tingkat defisit pola asupan protein pada balita usia 2–5 tahun sebanyak 20,5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asupan protein pada balita yaitu pola asuh tentang gizi. Pola asuh adalah perilaku yang dilakukan oleh pengasuh baik ibu, ayah, nenek, maupun orang lain dalam pemberian makanan maupun pemeliharaan kesehatan yang dapat

mempengaruhi tumbuh kembang anak (Rusilanti *et al.*, 2015). Di Desa Gonilan Kartasura pola asuh gizi ibu terhadap balita yang tidak baik sebanyak 33,3% (Siwi, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan baik mendengar, melihat, merasakan, meraba dan mencium terhadap suatu objek tertentu (Titisari *et al.*, 2015). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang di Posyandu Gonilan Kartasura sebanyak 51,3% tergolong dalam kategori kurang (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat dimungkinkan salah satu penyebab anemia adalah faktor–faktor tersebut, yaitu pola asupan protein, pola asuh dan pengetahuan orang tua.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) mengenai pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan zat gizi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siwi

(2015) tentang hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita. Penelitian mengenai anemia di Kartasura dilakukan oleh Perdana (2015) namun dilakukan pada anak SD di Kartasura. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melakukan pembaharuan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asupan protein, pola asuh dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura.

Hasil penelitian Yuniati (2013) menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asupan protein dengan kejadian anemia pada anak prasekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta. Pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil di Puskesmas Gatak kabupaten Sukoharjo berdasarkan penelitian Sukmaningtyas (2015) tidak ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan menurut Yaqin (2012) tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan

kadar hemoglobin pada siswa SMA N 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pada tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura karena berdasarkan penelitian sebelumnya pengetahuan ibu tentang gizi di Kartasura tergolong rendah. Pola asuh tentang pemberian makan, pemberian ASI, perawatan kesehatan di Kartasura juga masih tergolong rendah dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siwi (2015) tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan anemia pada balita.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kasus kontrol. Desain ini dipilih karena kasus kontrol merupakan penelitian epidemiologis analitik observasional yang dapat digunakan untuk menilai

seberapa besar peran faktor risiko terhadap kejadian suatu penyakit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di TK Aisiyah di wilayah Kecamatan Kartasura pada rentang waktu November – Desember 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Target

Anak usia 4-5 tahun adalah populasi yang menjadi sasaran aktif yang parameternya diketahui melalui penelitian. Populasi target pada penelitian ini adalah anak yang Anemia pada usia 4-5 tahun.

2. Populasi aktual

Populasi aktual adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu anggota sampel diambil. Populasi aktual pada penelitian ini adalah anak dengan anemia usia 4–5 tahun di TK Aisiyah Kecamatan Kartasura.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* di mana peneliti mengambil sampel atas pertimbangan tertentu. Yaitu setiap subjek dalam populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

E. Estimasi Besar Sampel

$$n1 = n2$$

$$= \frac{\{Z_{\alpha}\sqrt{2PQ} + Z_{\beta}\sqrt{P1 Q1 + P2 Q2}\}^2}{(P1 - P2)^2}$$

N = besar sampel

P1 = proporsi efek standar (0,591)

P2 = proporsi efek yang diteliti (0,191)

P = rata – rata P1 dan P2

Z_{α} = nilai Z pada derajat kemaknaan (1,96)

Z_{β} = nilai Z pada kekuatan uji power (0,84)

P1 – P2 = 40% (0,40)

Q1 = 1 – P1

$$Q2 = 1 - P2$$

$$Q = 1 - P$$

$$n1 = n2 =$$

$$\frac{\{1,96\sqrt{2,0,391,0,609} + 0,84\sqrt{0,591,0,409} + 0,191,0,809\}^2}{(0,40)^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan besar sampel minimal berjumlah 22. Kemudian hasil perhitungan ditambahkan 10% untuk menghindari hilang dari pengamatan, maka jumlah sampel minimal menjadi 25. Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 55 responden.

F. Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi

- a. Merupakan siswa TK Aisiyah di Kartasura
- b. Anak berusia 4-5 tahun dan ibunya
- c. Anak dan ibu yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu dan anak yang tidak hadir saat penelitian
- b. Anak yang sedang sakit

G. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas : pola asuhan protein, pengetahuan ibu, pola asuh
2. Variabel terikat : anemia
3. Variabel perancu : asuhan mikronutrien, infeksi, pendidikan ibu.

H. Definisi Operasional

1. Anemia

- a. Definisi : Merupakan kadar Hb seseorang kurang dari normal
- b. Alat ukur : *Easy touch*
- c. Cara pengukuran : Dengan cara mengambil darah dari perifer atau ujung jari
- d. Nilai normal : Hb >11 g/dL
- e. Skala pengukuran : nominal

2. Pola asuhan protein

- a. Definisi : pola asuhan protein seseorang yang diukur dalam hari, minggu, dan bulan

- b. Alat ukur : kuesioner SQ-FFQ
 - c. Cara pengukuran : melakukan wawancara pada responden, kemudian asupan diukur dalam sehari (kkal), dan dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG)
 - d. Nilai normal : Pola asupan protein kurang apabila <100% dari AKG dan asupan cukup apabila $\geq 100\%$ dari AKG
 - e. Skala pengukuran : ordinal
3. Pengetahuan
- a. Definisi : Merupakan hasil tahu seseorang mengenai asupan gizi, kandungan bahan makanan, dan cara pemberian makan
 - b. Alat ukur : kuesioner
 - c. Cara pengukuran : responden mengisi kuesioner yang berjumlah 25 soal tentang makanan bergizi, penyakit akibat kekurangan asupan gizi, penyusunan menu makan, manfaat ASI, dan makanan tambahan.
 - d. Nilai normal :
Baik : $>75\%$
Tidak baik : $\leq 75\%$
 - e. Skala pengukuran : ordinal
4. Pola asuh
- a. Definisi : Cara atau perilaku ibu dalam mengasuh anak terutama tentang makanan.
 - b. Alat ukur : kuesioner
 - c. Cara pengukuran : responden mengisi kuesioner yang berjumlah 30 soal tentang pemenuhan nutrisi saat hamil, praktik pemberian ASI eksklusif, praktik pemberian makan balita, praktik penyimpanan dan penyiapan makan, penerapan PHBS dalam

keluarga, dan cara komunikasi dengan anak. Nilai 3 = selalu, 2 = sering, 1 = kadang-kadang, 0 = tidak pernah, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif.

- d. Nilai normal :
 - i. Baik : ≥ 58
 - ii. Tidak baik : < 58
- e. Skala pengukuran : ordinal

I. Instrumen Penelitian

1. *Easy touch Hb*

Alat digital yang digunakan untuk mengukur kadar Hb melalui arteri perifer pada ujung jari.

2. Lembar kuesioner frekuensi makan menggunakan SQ-FFQ (*semi quantitative Food Frequency Questionnaire*).

Kuesioner yang digunakan untuk menghitung asupan makan.

3. Kuesioner pengetahuan ibu

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji ini dilakukan pada 30 responden dan mendapatkan hasil r hitung $> r$ tabel (0,361) pada tingkat signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dikatakan valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik KR.20 dan dilakukan pada 30 responden diperoleh r hitung (0,8988) $> r$ tabel (0,361) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel (Arikunto, 2002).

4. Kuesioner pola asuh

Kuesioner untuk mengetahui pola asuh gizi ibu terhadap

balita. Yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pada awal soal berjumlah 60 kemudian dilakukan uji validitas mendapatkan hasil valid berjumlah 52 kemudian dilakukan pemotongan soal yang validitasnya rendah dan mendapat hasil 30 soal. Hasil uji validitas 0,533-0,824, di mana instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel sedangkan dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (0,361) (Arikunto, 2002). Berdasarkan uji validitas mendapatkan hasil lebih dari 0,361 sehingga dikatakan valid. Uji reliabilitas untuk mengetahui hasil ukur dari kuesioner dapat dikatakan selalu konsisten. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai r hitung $\geq 0,80$. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil

0,965 sehingga dikatakan reliabel.

J. Analisis Data

1. Analisis Bivariat

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan penyajian data menggunakan tabel dan diolah menggunakan uji *Chi square*.

2. Analisis Multivariat

Dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis bivariat

a. Hubungan antara Pola asupan protein dengan kejadian anemia pada Anak TK di Kartasura, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hubungan antara Pola asupan protein dengan Kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura

Pola asupan protein	Kadar Hb		Jumlah	Nilai p
	Anemia	Tidak anemia		
Kurang	12 (48,0%)	6 (20,0%)	18 (32,7%)	0,028
Cukup	13 (52,0%)	24 (80,0%)	37 (67,3%)	
Jumlah	25 (100,0%)	30 (100,0%)	55 (100,0%)	

(Data Primer, 2019)

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan dari 25 anak yang anemia terdapat 13 (52,0%) anak yang memiliki pola asupan protein cukup dan dari 30 anak yang tidak anemia terdapat 24 anak (80,0%) memiliki pola asupan protein yang cukup. Hasil pengujian pertama dengan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asupan protein dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura, dengan nilai p sebesar 0,028 ($p < 0,05$).

b. Hubungan antara Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hubungan antara Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura

Pola Asuh Gizi	Kadar Hb		Jumlah	P-Value
	Anemia	Tidak Anemia		
Tidak baik	11 (44,0%)	6 (20,0%)	17 (30,9%)	0,055
Baik	14 (56,0%)	24 (80,0%)	38 (69,1%)	
Jumlah	25 (100,0%)	30 (100,0%)	55 (100,0%)	

(Data Primer, 2019)

Hasil darhasil analisis tabel 2 menunjukkan dari 25 anak dengan anemia mendapatkan pola asuh gizi yang baik sebanyak 14 (56%). Sedangkan dari 30 anak yang tidak menderita anemia, 24 anak (80%) memiliki pola asuh yang baik. Hasil uji menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p-value* sebesar

0,055 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi dengan kejadian anemia pada anak TK.

c. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura

Pengetahuan ibu tentang gizi	Kadar Hb		Jumlah	<i>p</i> - <i>Value</i>
	Anemia	Tidak Anemia		
Tidak baik	12 (48,0%)	5 (16,7%)	17 (30,9%)	0,012
Baik	13 (56,0%)	25 (80,0%)	38 (69,1%)	
Jumlah	25 (100,0%)	30 (100,0%)	55 (100,0%)	

(Data Primer, 2019)

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan dari 25 anak yang

menderita anemia, sebanyak 13 anak (56%) ibu memiliki pengetahuan baik. Sedangkan dari 30 anak yang tidak menderita anemia 25 (80%) ibu memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura dengan *p-value* 0,012 ($p < 0,05$).

2. Analisis multivariat

Analisis multivariat yang digunakan untuk melihat antara variabel independen yang paling berpengaruh dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik, karena pada penelitian ini menggunakan skala kategorik.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil seperti tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil analisis regresi logistik hubungan pola asupan protein, pola asuh gizi dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura.

	OR	Nilai p	95% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Upper
Asupan	6,977	0,009	1,616	30,114
Pola_Asuh	3,893	0,061	0,939	16,139
Pengetahuan	8,336	0,006	1,861	37,339
Constant	0,030	0,002		

(Data Primer, 2019)

Berdasarkan hasil regresi logistik yang telah dilakukan didapatkan hasil yang paling kuat yaitu pengetahuan ibu tentang gizi yang tidak baik memiliki peluang terjadinya anemia sebesar 8,336 kali. CI antara batas bawah dan batas atas melewati satu pada pola asuh gizi yang artinya pola asuh gizi tidak berhubungan secara statistik dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura. Sedangkan pola asupan protein dan pengetahuan CI batas bawah dan batas atas tidak melewati satu, jadi

dapat diartikan pola pola asupan protein dengan kejadian anemia berhubungan signifikan. Pengetahuan ibu tentang gizi juga berhubungan signifikan dengan anemia dimana dapat dilihat batas atas dan batas bawah tidak melewati satu.

B. Pembahasan

1. Hubungan antara Pola asupan protein dengan Kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pola asupan protein dengan kejadian anemia pada anak TK didapatkan hasil yang signifikan yaitu $p < 0,05$ ($p = 0,028$). Protein merupakan sumber utama zat besi dan asam folat. Sehingga apabila kekurangan protein akan mengurangi asupan zat besi dan asam folat. Protein berperan sebagai pembentuk butir darah atau hemopoesis, selain itu protein juga memiliki peran

penting dalam transportasi zat besi di dalam tubuh sehingga apabila pola asupan protein kurang, maka akan menyebabkan transportasi zat besi terhambat yang berakibat terjadinya defisiensi zat besi (Gallagher, 2008 *cit.*, Pratiwi, 2017). Jenis protein yang berbeda akan menyediakan bentuk yang berbeda pula. Protein hewani menyediakan zat besi dalam bentuk heme yang lebih mudah diserap tubuh, sedangkan protein nabati menyediakan zat besi non heme yang lebih susah untuk diserap tubuh (Muchtadi, 2009). Sejalan dengan penelitian Arifin *et al.* (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pola asupan protein dengan kejadian anemia. Penelitian Wijaya (2012) juga menunjukkan adanya hubungan

yang signifikan antara pola asupan protein dengan kejadian anemia.

2. Hubungan antara Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura.

Pola asuh gizi merupakan tindakan seseorang dalam pemberian makan dengan berbagai macam menu dan penyajian yang baik serta pengolahan yang bersih yang akan mempengaruhi proses metabolisme berbagai zat dalam tubuh dan akan mempengaruhi kecukupan kebutuhan gizi anak. Apabila status gizi anak baik, maka kebutuhan gizi anak akan tercukupi yang akan berpengaruh terhadap angka kejadian sakit pada anak. Hal ini berpengaruh terhadap kejadian anemia. Salah satu penyebab anemia yaitu karena terhambatnya penyerapan zat

besi dan karena infeksi. Apabila pola asuh tidak baik dalam penyajian dan pengolahan makanan maka dapat menyebabkan infeksi, hal itu akan berpengaruh terhadap penyerapan zat gizi dan mempengaruhi kadar Hb seseorang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, hubungan antara pola asuh gizi dengan kejadian anemia pada anak TK mendapatkan hasil $p=0,055$ dimana nilai $p>0,05$ yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh gizi dengan kejadian anemia pada anak TK di Kartasura. Hal ini dimungkinkan karena anemia disebabkan oleh banyak faktor selain pola asuh atau karena kesalahan peneliti dalam melakukan pengukuran, pemilihan alat ukur, kurangnya kerjasama antara peneliti dengan

responden, kurang jelasnya peneliti dalam menjelaskan cara pengisian kuesioner, kesalahan dalam menentukan besar sampel.

3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan kejadian Anemia pada Anak TK di Kartasura

Pengetahuan gizi merupakan hasil tahu dari hasil penginderaan seseorang yang akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam penyajian makanan, cara pengolahan makanan, frekuensi pemberian makan, serta jumlah dan macam makanan yang diberikan. Sehingga apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik maka akan diterapkan pada saat pemberian makan anak. Yang akan berpengaruh pada asupan makan anak, kadar Hb anak dan status gizinya. Hasil penelitian

hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada anak TK menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu $p=0,012$. Sejalan dengan hasil penelitian Ismail (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada balita secara statistik. Penelitian yang dilakukan oleh Moshe (2013) juga menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada anak.

C. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini kurang bisa mengendalikan faktor perancu yang mempengaruhi variabel seperti usia ibu, pendidikan, dan tingkat pendapatan.

2. Kurangnya jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara pola asupan protein dengan kejadian anemia di TK Kartasura.
2. Ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia di TK Kartasura.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian anemia di TK Kartasura.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan Peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan tentang penyebab, cara mencegah, dan bahaya anemia pada anak.

2. Bagi ibu yang memiliki anak usia TK

Hendaknya ibu mengikuti perkembangan informasi kesehatan baik melalui kegiatan penyuluhan maupun melalui media cetak dan elektronik sehingga dapat mencegah berbagai penyakit.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti lain bisa melakukan penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi misalnya tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, dan asupan zat gizi micro lain dengan metode yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adriani, M. & Wijatmadi, B., 2016. *Pengantar Gizi Masyarakat*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, Y., 2017. *Pengaruh Berat Badan Lahir, Riwayat Sakit dan Pola Asuh Gizi Terhadap Kejadian Anemia Dan Status Gizi Pada Anak Usia Bawah*

Lima Tahun Di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Anggraini, Y., Salimo, H. & Tamtomo, D., 2017. Effect of Birthweight, Illness History, and Dietary Pattern, on the Incidence of Anemia in Children Under-Five at Tasikmadu Health Center, Karanganyar, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 2(3), pp.200-12.

- Arifin, S.U., Mayulu, N. & Rottie, J., 2013. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Kejadian Anemia pada Anak di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Ejournal Keperawatan*, 1 No. 1.

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi ed. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arisman, M.B., 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi*. 2nd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013. *(RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar*. Penelitian Kesehatan. Jakarta: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20riskesdas%202013.pdf> Kementrian Kesehatan.

- Mirayanti, N.K.A., 2012. *Hubungan Pola Asuh Pemenuhan Nutrisi dalam Keluarga dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis Kota Depok*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu keperawatan Program Studi Madister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- Moshe, G. *et al.*, 2013. Anemia and Iron Deficiency in Children: Association With Red Meat and Poultry Consumption. *HEPATOLOGY AND NUTRITION*, vol 57, pp.722-27.
- Muchtadi, D., 2009. *Pengantar Ilmu Gizi*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S., 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Par'i, H.M., 2016. *Penilaian Status Gizi*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Perdana, I.H., 2015. *Hubungan antara Kadar Hemoglobin (Hb) dengan Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, I.Y., 2017. *Hubungan Asupan Protein dan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Laporan Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspasari, N. & Andriani, M., 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutr*, XIV, pp.369-78.
- Rahmawati, A.K., 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dan Asupan Zat Gizi Makro Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Gonilan Kartasura*. Laporan Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusilanti, Dahlia, M. & Yuliyanti, Y., 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S., 2011. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 4th ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Siwi, S.A., 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita Usia 2-5 Tahun*. Laporan Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmaningtyas, D., 2015. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B. & Fajar, I., 2016. *Penilaian Status Gizi*. 2nd ed. Jakarta: EGC.
- Titisari, I., Kundarti, F.I. & Susanti, M., 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja

Puskesmas Ngadi. *Jurnal Ilmu Kesehatan* , III(2303-1433), pp.20-28.

Wahyuni, I.S., 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Wijaya, C., 2011. *Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian Anemia pada Anak Usia 6-23 bulan di Kabupaten Aceh Besar*. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia.

Wilujeng, A.P., Al Amin, M., Sriyati, & Indah, E., 2017. *Penilaian Kadar Hb dan Penilaian Status Gizi Balita Sebagai Skrining Awal ADB*. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Banyuwangi: Prosding Seminar Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi.

Yaqin, C., 2012. *Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas X di SMA 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuniati , V., 2013. *Hubungan Antara Asupan Protein, Zat Besi, Dan Vitamin C Dengan Kejadian Anemia Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Semanggi Dan Sangkrah Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Perpustakaan Program Studi Diploma III Gizi Universitas muhammadiyah Surakarta.